



Peran Sektor Industri Bagi Pendapatan Asli Daerah Kota Bekasi

Heri Hermawan¹, Fajar Ramdhani², Intan Ramdaniatulfitri³

Universitas Pasundan^{1,2,3}

herihermawan@unpas.ac.id¹, fajar.ramdhani@gmail.com²,

intanramdaniatulfitri@unpas.ac.id³

DOI : <https://doi.org/10.23969/jrie.v2i3.40>

Abstract

Economic development is characterized by the growth of the population of a country and the distribution of income. The occasional increase in national income and per capita income can be used to determine the growth rate of the economy, and it can also be used to determine the development of the level of social welfare. The acceleration of increasing economic development is often oriented towards the industrialization of economic sectors. This research seeks to explain the various contributions of the industrial sector to regional revenues. The object of research from this study is Bekasi City for the period 2007-2018. Based on the results of the study, it was explained that the Labor variable had an insignificant positive effect on Regional Original Income. Meanwhile, industrial GRDP and the number of industries have a significant positive effect on Regional Original Income in Bekasi City.

Keywords: Regional Income, Industry Sector, Labor

Abstrak

Pembangunan ekonomi ditandai dengan pertumbuhan penduduk suatu negara dan distribusi pendapatan. Peningkatan pendapatan nasional dan pendapatan per kapita yang sesekali dapat digunakan untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi, dan juga dapat digunakan untuk menentukan perkembangan tingkat kesejahteraan sosial. Percepatan peningkatan pembangunan ekonomi sering diorientasikan menuju industrialisasi sektor-sektor ekonomi. Penelitian ini berusaha menjelaskan berbagai kontribusi sektor industri terhadap penerimaan daerah. Objek penelitian dari penelitian ini adalah Kota Bekasi periode 2007-2018. Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap

Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan PDRB Industri dan jumlah industri berpengaruh secara positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bekasi.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Sektor Industri, Tenaga Kerja

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi ditandai dengan pertumbuhan penduduk suatu negara dan distribusi pendapatan. Oleh karena itu, buah-buah pembangunan harus dinikmati oleh semua orang secara adil dan merata sebagai peningkatan kesejahteraan material dan spiritual. Peningkatan pendapatan nasional dan pendapatan per kapita yang sesekali dapat digunakan untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi, dan juga dapat digunakan untuk menentukan perkembangan tingkat kesejahteraan sosial. Maksud dari berorientasi pada pembangunan ekonomi adalah proses jangka panjang untuk meningkatkan pendapatan per kapita suatu populasi sosial, dan lebih mementingkan peran wirausahawan dalam pembangunan ekonomi (Sukirno, 2006; Todaro, 2011; Todaro & Smith, 2006).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator kemandirian otonomi daerah dalam meneroka potensi peningkatan sumber pendapatan. Skala sumbangan kerajaan tempatan kepada pertumbuhan ekonomi wilayah seharusnya menjadi peluang yang boleh digunakan secara optimum untuk menggalakkan pembangunan ekonomi wilayah.

Dalam era otonomi wilayah sekarang ini, wilayah diberi kuasa untuk membangunkan wilayahnya sendiri. Otonomi daerah diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, yang kemudian diubah menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang keberadaan pemerintah daerah, yang memiliki kewenangan dan kewajiban penuh untuk mengelola daerahnya sendiri secara mandiri. Keuangan daerah sendiri diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Dana Perimbangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Kekuasaan pemerintahan sendiri yang luas menuntut pemerintah daerah untuk meningkatkan pelayanan kesejahteraan masyarakat secara demokratis dan berkelanjutan.

Pelaksanaan otonomi daerah merupakan jembatan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, dengan pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah daerah

dituntut untuk lebih mandiri dalam pengelolaan keuangan dan mencari sumber pendapatan sesuai dengan potensi daerah. Potensi pendapatan masing-masing daerah berbeda karena perbedaan kondisi ekonomi, sumber daya alam, luas wilayah, dan jumlah penduduk, sehingga menghasilkan penekanan yang berbeda pada sektor pendapatan daerah di masing-masing wilayah. Pemerintah didorong untuk meningkatkan kapasitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk meningkatkan tingkat kemandirian dalam mengelola keuangannya sendiri (Hermawan & Sadewa, 2021; Suherman & Firdaus, 2021).

Pembangunan sering dikaitkan dengan proses industrialisasi. Peranan sektor industri dalam pembangunan perekonomian nasional dapat dilihat dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, untuk daerah tertentu, baik kota maupun provinsi, hal ini juga dapat dilakukan dengan melihat jumlah investasi industri dan dampaknya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Azim et al., 2022).

Kota Bekasi merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang dikenal sebagai "kota industri besar" di Jawa Barat. Bekasi memiliki yurisdiksi atas 12 jalan dan 56 kelurahan. Bekasi merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang banyak menyerap tenaga kerja. Karena jumlah PDB meningkat dari tahun ke tahun. Sektor industri dan perdagangan merupakan penyumbang terbesar terhadap PDRB, penggerak kegiatan ekonomi di Kota Bekasi. Kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) berperan dalam program peningkatan kapasitas fiskal daerah agar tidak selalu bergantung pada pemerintah pusat. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang dihasilkan oleh daerah.

Investasi di sektor industri menunjukkan signifikan Dampak signifikan terhadap pendapatan fiskal daerah. Hal ini menunjukkan bahwa investasi yang lebih tinggi di sektor industri di suatu daerah secara positif dapat meningkatkan pendapatan daerah dan sebaliknya (Safitri, 2018). Sedangkan (Hertanto & Sriyana, 2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa jumlah industri dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap pendapatan primer daerah.

Selanjutnya (Oktaviani, 2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa peningkatan yang signifikan, dilihat dari tiga variabel yaitu jumlah unit, tenaga kerja dan investasi yang berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Sejalan dengan

permasalahan tersebut, penelitian ini akan membahas mengenai seberapa besar kontribusi sektor industri terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bekasi.

METODE

Objek penelitian dari penelitian ini adalah Kota Bekasi, dan periode penelitian yang dipilih adalah dari tahun 2007 hingga 2018. Variabel terikat atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bekasi, dan variabel bebas atau variabel bebasnya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri, Tenaga Kerja Sektor Industri dan Jumlah Perusahaan Industri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis data tambahan, dipilih karena data yang diperoleh akan berbentuk numerik. Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan fakta dan karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu secara sistematis, autentik, dan menyeluruh (Ginting & Situmorang, 2008).

Sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, yang berasal dari Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, Pemerintahan Kota Bekasi. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Deskripsi Variabel	Satuan
PAD (Pendapatan Asli Daerah)	Total nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu (satu tahun) di Kota Bekasi. ata yang digunakan merupakan data <i>time series</i> di Kota Bekasi, data variabel ini di ambil dari Badan Pusat Statistik kota di Bekasi tahun 2007 – 2018.	Ribu rupiah(per tahun)
TK (Tenaga Kerja Sektor Industri)	Setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi suatu kebutuhan masyarakat. Data tenaga kerja yang diperoleh itu sendiri meliputi data tenaga kerja produksi dan data	Jiwa

Variabel	Deskripsi Variabel	Satuan
	tenaga kerja lainnya, baik perempuan maupun laki-laki yang di dapat dari survei industri besar sedang yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bekasi	
PDRBI (PDRB sektor industri)	Total nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah Kota Bekasi dalam waktu satu tahun. Dalam hal ini data yang digunakan merupakan data time series di Kota Bekasi. Variabel ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota Bekasi tahun 2007-2018	Juta rupiah (per tahun)
JI (Jumlah industri)	Jumlah industri pengolahan di Kota Bekasi selama 12 tahun dari tahun 2007-2018.	Unit

Data deret waktu adalah jenis data yang dikumpulkan dalam rentang waktu tertentu sesuai urutan waktu. Jika waktu dianggap diskrit (waktu dapat dimodelkan sebagai kontinu), maka frekuensi pengumpulan data selalu sama (equidistant). Dalam kasus diskrit, frekuensi dapat, misalnya, detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, atau tahun. Metode analisis kuantitatif adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor sektor industri yang mempengaruhi pendapatan asli daerah Kota Bekasi. Selanjutnya, analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier multivariat.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah positif atau negatif untuk masing-masing variabel bebas (Das, 2019; Gujarati & McGraw-Hill, 2004). Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PAD = \beta_0 + \beta_1 PDRBI_t + \beta_2 TK_t + \beta_3 JI_t + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan Asli Daerah (Rp)
- β = Koefisien Regresi
- PDRBI = PDRB Industri (Rp)
- TK = Tenaga Kerja (Jiwa)

JI = Jumlah Industri (Unit)
e = *Error Term*
t = Tahun penelitian

HASIL

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel berdasarkan output terhadap variabel-variabel yaitu Tenaga Kerja (TK), PDRB Industri (PDRBI), dan Jumlah Industri (JI) di Kota Bekasi ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	T-Stat	Probabilitas T
TK	1.49E+09	2.705599	0.0268
PDRBI	70.09997	7.339609	0.0001
JI	3.97E+11	0.909342	0.3897
Konstanta		-3.42E+14	
R-Squared		0.956818	
Adjusted R-Squared		0.940624	
F-Stat		59.0871	
Probabilitas F		0.000008	

Sumber : Hasil Analisis

Dari analisis regresi di atas dapat dilihat pengaruh dari variabel-variabel independen (Tenaga Kerja, PDRB Industri, dan Jumlah Industri) terhadap variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah). Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah yang dapat dilihat dari nilai probabilitas t sebesar 0.0268. Disisi lain PDRB Sektor Industri juga memiliki pengaruh yang sama. Akan tetapi Jumlah Perusahaan Industri dalam penelitian ini belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bekasi karena probabilitasnya yang lebih besar dari 0,05. Hasil analisis juga menemukan bahwa tingkat determinasi dalam model ini memiliki pengaruh yang besar dengan pengaruh secara simultan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil analisis pada tabel menunjukkan bahwa nilai t-statistik probabilitas variabel jumlah pekerja adalah $0,0268 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada tahun 2007-2018. Artinya tenaga kerja yang diserap oleh sektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan primer di wilayah Kota Bekasi. Penulis menjelaskan bahwa peningkatan jumlah pekerja mempengaruhi output yang dihasilkan, sehingga meningkatkan peningkatan barang dan jasa. Aktivitas industri yang tinggi juga sejalan dengan mobilitas ekonomi kawasan. Retribusi daerah yang diperoleh dengan cara ini juga lebih tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan (Adias, 2017) yang menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Artinya tenaga kerja yang terserap di sector industri manufaktur ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Meningkatnya jumlah tenaga kerja dapat dikatakan bahwa faktor tenaga kerja merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang besar bagi Indonesia dipandang sebagai aset modal dasar pembangunan. Sebagai aset apabila dapat meningkatkan kualitas maupun keahlian atau keterampilannya sehingga akan meningkatkan produksi nasional. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertambahan jumlah penduduk akan menjadi faktor positif bagi pembangunan daerah sehingga berpotensi meningkatkan PAD.

Pengaruh PDRB Industri Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Penelitian ini menemukan bahwa koefisien regresi PDRB Industri adalah sebesar 70.09997 dan nilai probabilitasnya 0.0001. Dalam konsep makro dapat dianalogikan bahwa semakin besar PDRB yang diperoleh maka akan semakin besar pula potensi penerimaan daerah. Jadi dengan adanya peningkatan PDRB maka hal ini akan mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Hasil temuan ini memperkuat hasil penelitian dari (Safitri, 2018) yang menunjukkan variabel PDRB Sektor Industri berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan oleh pemerintah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini menunjukkan ketika terjadi peningkatan Tenaga Kerja akan menaikkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kota Bekasi. PDRB Sektor Industri memiliki pengaruh signifikan dan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini menunjukkan ketika terjadi peningkatan pada PDRB Industri akan menaikkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bekasi. Akan tetapi dalam penelitian ini belum menemukan hubungan yang signifikan antara Jumlah Perusahaan Industri dengan Pendapatan Asli Daerah di Kota Bekasi.

REFERENSI

- 2007-2018, B. P. (2007-2018, Juni 5). Retrieved from BPS Kota Bekasi : <https://bekasikota.bps.go.id/publication/2020/04/28/b3c9a8f66a47b925b30b81c8/kota-bekasi-dalam-angka-2020.html>
- Azim, A. N., Sutjipto, H., & Ginanjar, R. A. F. (2022). DETERMINAN KETIMPANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI ANTARPROVINSI DI INDONESIA. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi, 2*(1), 1–16.
- Das, P. (2019). Econometrics in theory and practice. *Springer, 10*, 978–981.
- Ginting, P., & Situmorang, S. H. (2008). Filsafat Ilmu dan Metode Riset. *Terbitan Pertaman. Medan USUPress*, 134–156.
- Gujarati, D. N., & McGraw-Hill, I. (2004). Applied Econometrics. *Singapore (SG): Mc. Graw-Hill International Editions*.
- Hermawan, H., & Sadewa, D. B. (2021). KINERJA FAKTOR MAKRO EKONOMI DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN DAERAH JAWA BARAT. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi, 1*(2), 71–77.
- Hertanto, I., & Sriyana, J. (2011). Sumber pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, 12*(1), 76–89.
- Oktafiani, R., & Dev, M. E. (2017). *Kontribusi Sektor Industri Informal Terhadap Pembentukan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Madiun Dan Faktor-*

Faktor Yang Mempengaruhinya (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Safitri, N. (2018). *Peranan Sektor Industri Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Banten Tahun 2011-2015*.

Suherman, G., & Firdaus, M. I. N. (2021). Indikator Ekonomi Regional dan Perilaku Investor di Jawa Barat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 1(2), 63–70.

Sukirno, S. (2006). *Ekonomi pembangunan. Jakarta: Kencana*.

Todaro, M. P. (2011). *Migration and economic development: a review of theory, evidence, methodology and research priorities*.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Ekonomi pembangunan. Jakarta: Erlangga*, 58–81.